

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease-19*) telah mempengaruhi sistem pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah ke penutupan sekolah dan perguruan tinggi. Berdasarkan penelitian Bedford et al. ,(2020) pakar kesehatan masyarakat dan pejabat pemerintah mengambil beberapa langkah, termasuk *social distancing*, isolasi atau karantina; penguatan fasilitas kesehatan dan menghimbau masyarakat untuk bekerja dari rumah (*work from home*). Purwanto et al. , (2020) menyatakan kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan (Purwanto dalam Ernaningsih Diah Ayu 2019).

Pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Jokowi mengadakan Konferensi Pers, dengan tujuan untuk mengumumkan kepada publik mengenai kebijakan yang dipilihnya guna menyikapi COVID-19 sebagai pandemi global yang sedang dihadapi oleh masyarakat Indonesia saat ini. Pada konferensi pers tersebut, Presiden Jokowi mengeluarkan pernyataan bahwa kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) merupakan kebijakan yang dipilih dalam merespon adanya Kedaruratan Kesehatan. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekejarantinaan Kesehatan menjadi dasar hukum dari adanya kebijakan antisipatif tersebut. Pengertian Pembatasan Sosial Berskala Besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) (Aprista Ristyawati 2020).

Menurut hasil kajian rapat Gubernur DKI Jakarta terdapat pada Pergub No 88 Tahun 2020 yang ditanda tangani oleh Gubernur DKI Jakarta pada 11 September 2020 telah ditetapkannya PSBB jilid II. Termasuk Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mengeluarkan surat edaran untuk

pengecahan penyebaran virus corona (Covid-19) pada satuan pendidikan, Minggu (9/3/2020), segala bentuk pembelajaran dapat dilaksanakan dari rumah menggunakan aplikasi yang tersedia.

Dalam pengaplikasian pembelajaran jarak jauh mahasiswa dan dosen dapat menggunakan platform berupa aplikasi, website, jejaring sosial maupun Learning Management System lainnya. Pemanfaatan platform tersebut dapat mendukung proses belajar antar mahasiswa dengan dosen, terlaksananya proses ujian, praktikum, bimbingan tugas akhir, tesis atau disertasi dan sebagainya. Tugas akhir atau skripsi merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebagai bagian untuk mendapatkan gelar sarjana (Wahid, 2011).

Adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan pemerintah menjadi salah satu kendala dalam melakukan penelitian. Onyema et al. (2020) mengindikasikan bahwa terkendalanya riset penelitian berpengaruh signifikan terhadap pendidikan selama pandemi Covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) membolehkan ujian akhir di tingkat perguruan tinggi seperti skripsi, tanpa riset ke lapangan. Mahasiswa bisa menggantinya dengan memperbanyak literatur atau metode lain. Untuk karya tulis akhir tidak harus berupa pengumpulan data primer di lapangan atau laboratorium. Metode dan waktunya bisa beragam dan fleksibel sesuai bimbingan dari dosen pembimbing (Nizam, 2020).

Perguruan tinggi juga diminta mengatur sedemikian rupa pola pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring. Perguruan tinggi dapat memanfaatkan sistem-sistem yang sudah tersedia dan menghindari kegiatan tatap muka secara langsung. Kemendikbud memberikan otoritas yang luas kepada pimpinan perguruan tinggi agar mengambil kebijakan yang paling tepat dan baik, sesuai kondisi daerah masing-masing (Nizam, 2020).

Tidak terkecuali Universitas YARSI telah menerapkan kebijakan tersebut yang diberlakukan kepada seluruh mahasiswa, dosen, dan civitas akademik. Bentuk-bentuk hambatan dalam penyelesaian tugas akhir seperti skripsi yang dirasakan mahasiswa seperti sulitnya mendapatkan literatur pendukung di lapangan dan akses ke nasasumber yang terbatas. Kebijakan tersebut mempengaruhi kepada sistem layanan di Perpustakaan Yarsi. Sehingga

mahasiswa mengalami kesulitan ketika harus mencari sumber informasi yang jauh lebih lengkap dan tidak terbatas ketersediaannya.

Mahasiswa tidak dapat menggunakan koleksi cetak sebagai bahan referensi karena tidak dapat mengunjungi perpustakaan. Namun mahasiswa tetap dapat memanfaatkan layanan lainnya yang telah tersedia di laman Perpustakaan Yarsi. Penelitian Timmis, Broadfoot, Sutherland & Oldfield (2020) menyatakan bahwa Transisi dari pembelajaran langsung ke pembelajaran online memiliki dampak serius pada penilaian dan evaluasinya. Mahasiswa mengalami gangguan yang cukup berat dalam penyelesaian dan penilaian akhir studinya. Mulai dari keterlambatan lulus hingga penundaan ujian akhir. Hal ini mengakibatkan para lulusan akan menghadapi tantangan berat dari resesi global yang disebabkan oleh krisis Covid-19 (Sahu, 2020 & Burgess, 2020) (dalam Ernaningsih Diah Ayu,2019).

Dirjen Dikti juga mengeluarkan Surat Edaran Nomor 302/E.E2/KR/2020 tentang Masa Belajar Penyelenggaraan Program Pendidikan. Salah satu poin surat edaran tersebut yakni adanya perlindungan bagi mahasiswa yang terancam *drop out* (DO) akibat situasi darurat covid-19, dengan memberi kebijakan perpanjangan masa studi selama satu semester. Kemendikbud memberikan perpanjangan semester hanya untuk mahasiswa S-1 angkatan 2013/2014 yang akan berakhir masa studinya pada semester genap tahun ajaran 2019-2020. Namun bukan berarti serta merta semua mahasiswa diperpanjang satu semester. Hal ini hanya untuk melindungi mahasiswa yang akan di *Drop Out*, mahasiswa diberikan kesempatan perpanjangan satu semester (Nizam,2020).

Dampak dari pandemi yang telah mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia, khususnya pada layanan di perpustakaan. Sehingga mengakibatkan proses pelayanan di perpustakaan jadi terbatas. Perpustakaan merupakan pusat sumber informasi yang memiliki pengguna yang kebutuhannya terus berubah dalam memenuhi kebutuhan informasi. Khususnya mahasiswa tingkat akhir yang sedang mencari literatur untuk penulisan tugas akhirnya. Sehingga penulis ingin melihat bagaimana model perilaku pencarian informasi mahasiswa selama proses pembuatan skripsi dimasa pandemi Covid-19.

Perilaku pencarian informasi adalah keseluruhan pola dan tingkah laku manusia sepanjang memikirkan, mencari dan memanfaatkan informasi dari beragam saluran sumber dan media. Model perilaku pencarian informasi dipengaruhi banyak faktor, seperti psikologi, demografi, profesi dan kebutuhan informasi yang dicari. Perbandingan model-model perilaku pencarian informasi terdapat pada penyebab utama, faktor utama, dan hasil. Perbedaan model perilaku pencarian informasi yang disebabkan dari penyebab utama perilaku pencarian informasi diantaranya: model Wilson adalah kebutuhan dan kondisi seseorang, untuk model Krikelas penyebabnya adalah kebutuhan informasi seseorang berdasarkan keadaan, serta model Johnson penyebab utamanya demografi, peran, pekerjaan, sedangkan model Leckie penyebab utamanya adalah peran kerja dan tugas, dan model Ellis penyebab utamanya adalah informasi yang relevan.

Dari beberapa model yang sudah dijabarkan, model Ellis merupakan model yang sesuai untuk diimplementasikan di Perpustakaan. Oleh sebab itu alasan penulis menggunakan model perilaku pencarian informasi Ellis yaitu karena sesuai dengan bidang keilmuan khususnya pada bidang perpustakaan. Menjelaskan alur proses perilaku pencarian informasi dari awal pencarian informasi hingga akhir. Perbedaan dalam pencarian informasi terkait dengan karakter keterbukaan pada pengalaman, keterbukaan terhadap kesepakatan dan sifat berhati-hati.

Setiap individu tidak selalu memakai cara yang sama dan umum dalam setiap pencarian informasi. Keteraturan pola pencarian informasi salah satunya adalah perbedaan kepribadian. Wilson (1999), menyatakan bahwa aspek sosial budaya, ekonomi, politik, serta peran sosial manusia sebagai aspek yang mempengaruhi perbedaan perilaku pencarian informasi antara individu dengan individu, ataupun antara satu kelompok dengan kelompok lainnya (Pendit, 2003:29). Pada masa pandemi seperti sekarang, kita harus menambahkan satu faktor lagi dalam pola pencarian informasi, yaitu pengaruh pandemi covid-19.

Untuk mengetahui perilaku pencarian informasi pada masa pandemi sekarang, dan untuk mengetahui perbandingannya dengan pada saat normal dimana semua perpustakaan buka, hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian. Meskipun dengan adanya hambatan dalam pencarian informasi bagi

mahasiswa tingkat akhir dimasa pandemi ini, namun berdasarkan hasil wawancara penulis yang dilakukan pada 14-15 Desember 2020, mahasiswa tingkat akhir Universitas YARSI tetap dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Jumlah mahasiswa yang telah menyelesaikan skripsi pada tahun akademik 2019/2020 yaitu tercatat 484 mahasiswa (Data Penelitian, 2020).

Sejak pemberlakuan PSBB jilid 1, operasional Perpustakaan Universitas YARSI ditutup sementara. Penutupan perpustakaan juga berdampak dengan berhentinya layanan peminjaman buku untuk sementara karena Perpustakaan YARSI tidak menyediakan peminjaman secara online. Mahasiswa bisa mengakses web Perpustakaan YARSI di domain perpustakaan.yarsi.ac.id, akan tetapi fitur yang disediakan terbatas. Pemustaka dapat memanfaatkan OPAC yang tersedia di Perpustakaan YARSI dan membuat surat keterangan bebas pinjam bagi mahasiswa tingkat akhir yang akan mengikuti sidang akhir.

Penelitian yang membahas tentang perilaku pencarian informasi sebelumnya telah dilakukan oleh Sri Wahyuni mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah pada tahun 2018. Sampel pada penelitian tersebut adalah mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata jawaban dari setiap pertanyaan mendapat hasil positif. Namun dari kesimpulan yang diperoleh. Penulis memberikan saran untuk perpustakaan di Universitas Islam Syekh Yusuf yaitu diantaranya untuk memberikan pendidikan pemakai atau library education. Serta mengadakan kelas literasi informasi yang khususnya diberikan kepada mahasiswa tingkat akhir.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah terletak pada masa pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi Covid- 19. Peneliti mencoba mendeskripsikan bagaimana bentuk perilaku pencarian informasi bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan skripsi di masa pandemi Covid-19. Serta menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Pada penelitian ini dilakukan analisis perilaku pencarian informasi mahasiswa Universitas YARSI pada tahun akademik 2019-2020.

Selain melihat perilaku pencarian informasi mahasiswa secara keilmuan maka penulis juga ingin melihat bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa

dari sudut pandang keislaman. Dalam pandangan islam tidak lah cukup manusia berilmu melainkan juga harus disertai dengan akhlakul karimah. Sesuai dengan hadits yang artinya : “*Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang baik akhlaknya.*” (HR. al-Tirmidzi). Penjelasan dari baik akhlaknya yaitu dapat berupa sifat yang jujur, tidak tergesa-gesa, dapat di percaya khususnya dalam menerima dan menyampaikan informasi.

Memiliki akhlak mulia sehingga dapat bersikap tegas dalam menerima informasi dan bersikap jujur dalam menyampaikan suatu informasi. Sehingga dengan memiliki akhlak yang baik mahasiswa dapat mengontrol perilakunya dalam mencari sumber informasi maupun menggunakan informasi tersebut. Seperti yang diketahui bahwa manusia tidak akan terlepas dari informasi dalam kehidupannya. Oleh karena itu, manusia diharapkan tidak menerima informasi secara serta merta tanpa mencari tahu kebenarannya.

Berkaitan dengan verifikasi sebuah informasi dalam islam dikenal sebuah ilmu yang bernama Tabayyun, Tabayyun ialah sebagai suatu langkah untuk melakukan verifikasi terhadap informasi bagi si penerima pesan. Seperti dikisahkan, Busayir al- Adawy datang kepada Ibnu Abbas ra sambil membawa suatu riwayat hadis dan ia berkata, “*Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wassallam* bersabda...”(al- Adawy sambil membacakan hadis). Ibnu Abbas tidak mendengar dan tidak memperhatikan hadisnya. Dia pun berkata, ‘Wahai Ibnu Abbas, mengapa engkau tidak mendengarkan hadisku? Apakah engkau tidak mau mendengar hadis dari *Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wassallam* yang aku ucapkan kepadamu?’ ‘Ibnu Abbas mengatakan, ‘Kami pernah suatu ketika bila mendengar seseorang berkata *Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wassallam* bersabda..., maka mata kami segera melihatnya dan telinga kami mendengar. Namun ketika orang menempuh segala cara yang baik dan yang buruk, kami tidak mau mengambil hadis itu kecuali dari orang yang kami kenal.” (Shahih Muslim). Pasca berkecamuknya fitnah di dalam umat Islam, para ulama lebih berhati-hati dalam menerima kabar. Mereka lebih memperhatikan penelitian dan pengecekan terhadap sanad dan latar belakang pembawa kabar (Hasib, 2015).

Sebagai manusia yang berakhlak dan memiliki dasar ilmu dalam mencari informasi maka mahasiswa dapat menerapkan ilmu strategi dalam penelusuran

informasi. Terdapat tiga hal penting yang menjadi dasar dalam menentukan kualitas dari satu informasi, yaitu: 1. Akurat, yaitu Informasi harus bebas dari kesalahan, dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan penggunanya pada situasi tertentu, disajikan secara lengkap, dan hanya yang dibutuhkan saja yang disajikan. 2. Tepat Waktu, yaitu Informasi harus ada saat dibutuhkan, selalu *up-to-date*, dapat disajikan berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan, dan dapat disajikan pada periode sekarang, masa lalu, dan masa yang akan datang. 3. Mudah dimengerti, Informasi harus dapat disajikan dalam bentuk yang mudah dimengerti, dapat disajikan secara detail atau ringkasan, dapat diatur dalam urutan tertentu, dapat disajikan secara naratif baik dalam bentuk angka, grafik dan lainnya, dapat disajikan dalam bentuk cetak, video *display* dan media lainnya. (Yusup dan Subekti, 2010:1).

Oleh karena itu, terkait hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian mengenai perilaku pencarian informasi mahasiswa untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana perilaku pencarian informasi Mahasiswa Universitas YARSI dalam proses pembuatann skripsi selama pandemi Covid-19, peneliti memilih untuk melakukan penelitian dengan judul: “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Universitas YARSI Dalam Proses Pembuatan Skripsi pada Tahun Akademik 2019-2020 Di Masa Pandemi Covid-19”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Sumber informasi apa saja yang mahasiswa gunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi ?
2. Apakah mahasiswa mengalami hambatan dalam melakukan pencarian informasi?
3. Bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam pandangan Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Menganalisis perilaku pencarian informasi dan hal-hal yang dilakukan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi untuk menyelesaikan skripsi dimasa pandemi Covid-19.
- 2) Menggambarkan bagaimana mahasiswa dalam menggunakan sumber-sumber

informasi, yaitu mulai pada tahap sebelum melakukan pencarian informasi dan pada pasca pencarian informasi.

- 3) Mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam pandangan Islam

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya wawasan yang luas bagi mahasiswa yang akan membuat atau menyusun skripsi pada semester berikutnya, terutama dalam memberikan gambaran mengenai perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi dalam penyelesaian skripsi khususnya di masa pandemi Covid-19, serta memberikan gambaran bagi Pustakawan Perpustakaan Yarsi untuk dapat memberikan pembekalan mengenai literasi informasi serta strategi dalam penelusuran informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi dalam penyelesaian skripsi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kebutuhan informasi mahasiswa, sehingga mereka dapat lebih memahami keterkaitan antara pemicu dengan subjek yang dibahas dalam perilaku pencarian informasi.